



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

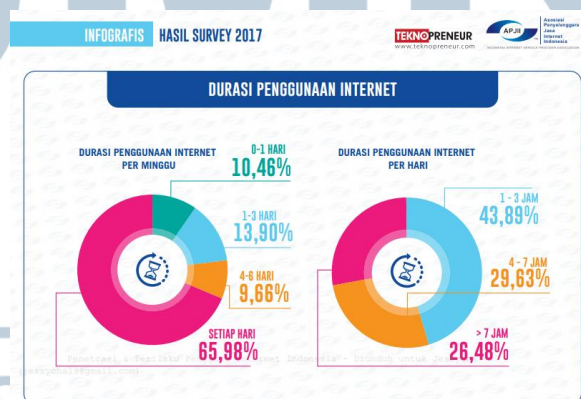
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi sekarang ini sudah mengalami banyak peningkatan dibuktikan dengan peningkatan jumlah pengguna internet terutama di Indonesia. Pemanfaatan iptek ini telah diterapkan dalam berbagai aspek dan bidang. Jika dahulu segala sesuatunya dilakukan dengan cara tradisional, sekarang ini dapat dilakukan dengan mudah dan praktis karena teknologi tersebut.

Kemajuan teknologi tersebut diidentikkan dengan keberhasilan internet yang tidak mengenal batas geografis. Internet yang telah masuk dan diterima dengan baik oleh banyak orang seakan menjadi bagian dari kehidupan keseharian masyarakat Indonesia itu sendiri dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada 2017 lalu.

Gambar 1.1 Durasi Penggunaan Internet

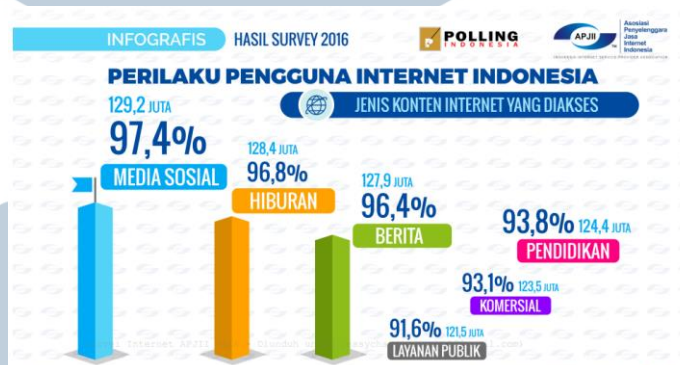


Sumber : APJII 2017

Survei yang dilakukan pada 2500 responden ini memaparkan bahwa sebanyak 65,98% para pengguna internet mengakses internet setiap hari dalam seminggu. Dalam sehari, sebanyak 43,98% pengguna menghabiskan durasi 1-2 jam dalam menggunakan internet. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hampir setiap orang mengakses internet secara konstan atau terus menerus dengan durasi di atas satu jam setiap harinya (APJII, 2017).

Pada masa kini, masyarakat cenderung menggunakan internet untuk mengakses platform-platform untuk berkomunikasi dan mengakses sosial media. Hal itu dibuktikan dengan hasil survei berikut;

Gambar 1.2 Jenis Konten Yang Diakses



Sumber : APJII 2016

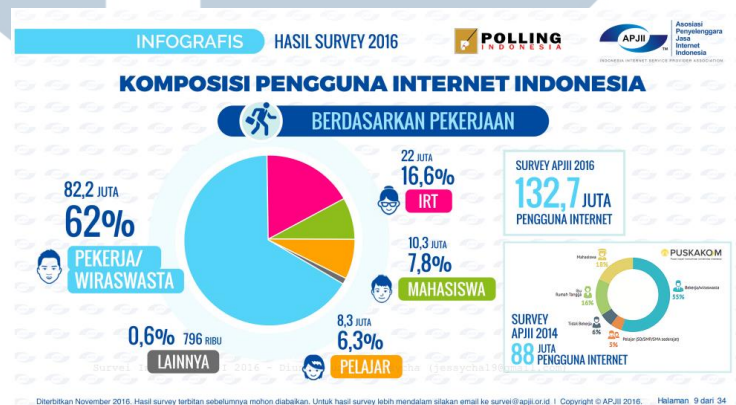
Menurut survei yang dilakukan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada 2016, sebanyak 97,4% atau 129,2 juta pengguna internet di Indonesia memilih media sosial sebagai konten yang diakses. Hal ini menunjukkan bahwa sekarang ini masyarakat Indonesia menyadari dan

menggunakan fitur media sosial tersebut. Pesan yang disampaikan akan langsung diterima sesuai dengan orang yang ditujukan.

Tingginya durasi penggunaan internet dan meningkatnya konten media sosial sebagai salah satu kategori yang paling banyak diakses tersebut, tak terlepas dari para pengguna internet itu sendiri yang tumbuh dengan pesat setiap tahunnya (APJII 2017).

Apabila ditelusuri lebih dalam lagi, pengguna internet tersebut nyatanya didominasi oleh kelompok masyarakat yang memiliki profesi sebagai pekerja atau wiraswasta. Hal itu dapat dilihat melalui hasil survei berikut.

Gambar 1.3 Pengguna Internet Berdasarkan Pekerjaan



Sumber : APJII 2016

APJII telah melakukan survei di mana pada kelompok masyarakat yang memiliki profesi sebagai pekerja atau wiraswasta menduduki peringkat tertinggi pada kategori komposisi pengguna internet Indonesia dengan angka 62% atau 82,2 juta orang. Posisi kedua diisi oleh ibu rumah tangga dengan angka 16,6% atau 22 juta orang disusul dengan mahasiswa 7,8% dan pelajar 6,3% dan lainnya 0,6%. Survei tersebut juga memaparkan kenaikan cukup

pesat pada kelompok ibu rumah tangga di mana pada 2014, ibu rumah tangga berada di posisi ketiga dengan angka 16% dari 88 juta pengguna internet di Indonesia saat itu.

Menurut Badan Statistik Nasional atau BPS, penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Data survei yang dikumpulkan oleh BPS, tenaga kerja formal menurut jenis kelamin masih didominasi oleh laki-laki. Dikutip dari portal berita *Tempo.co*,

“Menurut Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto, TPAK laki-laki pada Februari lalu sebesar 83,05 persen, turun dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 83,46 persen. Sedangkan TPAK perempuan hanya 55,04 persen, namun meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 52,71 persen.

"Namun dibandingkan periode yang sama tahun lalu, TPAK perempuan mengalami kenaikan sebesar 2,33 persen poin, sementara TPAK laki-laki justru mengalami penurunan sebesar 0,41 persen poin," ujar Suhariyanto dalam acara konferensi pers di Badan Pusat Statistik, Jakarta Pusat, Jumat, 5 Mei 2017.”

Peningkatan jumlah pengguna internet Indonesia juga memberikan berbagai dampak terhadap pengguna itu sendiri. Menurut Ishwara (2005, p. 48) dampak teknologi saat ini telah berperan pada kecepatan penyebaran berita di semua media massa. Dampak tersebut dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, contohnya berita hoaks yang dikirimkan melalui *Whatsapp* ini.

U
M
M
N
U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S
M
U
L
T
I
M
E
D
I
A
N
U
S
A
N
T
A
R
A

Gambar 1.4 Contoh Hoaks



Sumber : Dok. Pribadi

Pada 2017 cukup banyak orang yang menyebarkan berita hoaks mengenai Paracetamol yang beredar dengan tulisan P/500 yang dipercaya mengandung virus bernama "Machupo". Tetapi setelah ditelusuri, kabar atau berita tersebut dikonfirmasi merupakan hoaks oleh Badan POM pada situs www.pom.go.id.

Selain hoaks mengenai obat tersebut, ada pula hoaks yang tersebar dan menjadi perbincangan masyarakat terkait Bank Indonesia yang mengeluarkan pecahan sebesar 200 ribu rupiah. Dari *broadcast* yang beredar tersebut, si pembuat hoaks menghimbau untuk meneruskan pesan tersebut guna menyelamatkan banyak orang. Akibat disangkutpautkan oleh kematian, tak sedikit masyarakat menyebarkan pesan tersebut tanpa mengklarifikasi kebenarannya sehingga membuat khawatir.

Selain itu parasetamol tersebut, beredar pula isu mengenai pecahan baru rupiah. Dengan foto yang cukup meyakinkan, berita hoaks tersebut menjadi sangat mudah untuk dipercaya masyarakat. Tetapi setelah ditelusuri, Bank

Indonesia mengkonfirmasi bahwa penerbitan uang 200 ribu rupiah itu tidak benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berita tersebut merupakan hoaks.

Selain contoh yang telah disebutkan, didapatkan juga bahwa ibu-ibu merupakan mayoritas pelaku penyebar hoaks menurut artikel pada portal berita *sindonews.com*.

Contoh-contoh tadi merupakan bukti bahwa media sosial memiliki peran cukup penting dalam penyebaran berita hoaks tersebut dikarenakan media sosial merupakan medium atau wadah untuk para pengguna saling bertukar informasi dengan cepat. Berita hoaks ini cukup mengkhawatirkan sehingga dalam penggunaan media sosial tersebut, penting diperlukan kemampuan literasi media oleh pengguna agar penyebaran berita bohong semakin minim.

Berdasarkan data - data yang ada, penulis tertarik untuk meneliti akses berita hoaks yang dilakukan oleh ibu bekerja dan ibu rumah tangga dengan tingkat literasi media yang mereka miliki. Alasan lain adalah dikarenakan ibu rumah tangga dan wanita bekerja merupakan dua kelompok yang bekerja dengan lingkungan dan pekerjaan yang berbeda.

Dengan begitu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian berjudul, “Hubungan Tingkat Literasi Media Ibu Rumah Tangga Dan Ibu Bekerja Di Kota Tangerang Dengan Akses Berita Hoaks Pada Media Sosial”. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca guna mengetahui hubungan tingkat literasi media ibu rumah tangga dan wanita bekerja dengan akses berita hoaks pada media sosial itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah adakah hubungan tingkat literasi media ibu rumah tangga dan wanita bekerja di Kota Tangerang dengan akses berita hoaks pada media sosial?

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Seberapa besar kemampuan tingkat literasi media ibu rumah tangga ?
- b. Seberapa besar kemampuan tingkat literasi media ibu bekerja ?
- c. Apakah terdapat hubungan tingkat literasi media ibu rumah tangga dengan akses berita hoaks pada media sosial ?
- d. Apakah terdapat hubungan tingkat literasi media ibu bekerja dengan akses berita hoaks pada media sosial ?

1.4 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya menjadi acuan dasar tujuan penelitian, karena itu penelitian menjawab perumusan masalah yakni :

- a. Untuk mengukur kemampuan tingkat literasi media ibu rumah tangga.
- b. Untuk mengukur kemampuan tingkat literasi media ibu bekerja.
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan tingkat literasi media ibu rumah tangga dengan akses berita hoaks pada media sosial.
- d. Untuk mengetahui adakah hubungan tingkat literasi media ibu bekerja dengan akses berita hoaks pada media sosial.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

a. Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pemahaman tentang konsep literasi media dalam hubungan dengan akses berita hoaks di media sosial dengan membandingkan tingkat literasi media ibu rumah tangga dan ibu bekerja dalam mengakses berita hoaks di media sosial.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sesuatu yang berguna bagi para ibu rumah tangga dan ibu bekerja agar dapat menambah pengetahuan terkait literasi media terhadap berita-berita hoaks.

c. Kegunaan Sosial

Secara sosial, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya literasi media pada masyarakat sekarang ini dalam mengakses berita hoaks pada media sosial.

1.6 Ketebatasan Penelitian

Penelitian yang diteliti ini tidak sempurna dikarenakan alat ukur yang digunakan merupakan alat ukur yang jarang ditemukan tepatnya di Indonesia, sehingga riset dan sumber-sumber yang membahas alat ukur ini masih tergolong sedikit dan tidak terlalu banyak.